

STRATEGI KOMUNIKASI & NEGOSIASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Huriah¹, Erni Erawati², Siti Rayhanah³, Tasya Amelia Ramadhani⁴, Nur Syahida Zaria⁵, Ahmad Suriansyah⁶, Ratna Purwanti⁷

Universitas Lambung Mangkurat^{1,2,3,4,5,6,7}

huriah679@gmail.com¹, erawatierni17@gmail.com², raihanahsiti88@gmail.com³,
tasyaameliaaaa7@gmail.com⁴, syahidazaria02@gmail.com⁵
a.suriansyah@ulm.ac.id⁶, ratna.purwanti@ulm.ac.id⁷

ABSTRACT

This study aims to describe communication and negotiation strategies between schools and parents based on local wisdom to support early childhood development. The study used a qualitative approach with descriptive methods. The study subjects consisted of principals, teachers, and parents at the Noor Latifah Kindergarten (PAUD) Early Childhood Education (PAUD) institution. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the communication strategies implemented include open communication, empathetic interpersonal communication, the use of easily accessible communication media, and parental involvement in various school activities. Meanwhile, negotiation strategies are carried out through deliberation, participatory dialogue, and collective decision-making that prioritizes local wisdom values. This study found that communication and negotiation strategies based on local wisdom are an important approach in building effective partnerships between schools and parents in early childhood education. The integration of local wisdom values into communication and negotiation is an effective approach in strengthening collaboration between schools and parents.

Keywords: *communication strategies, negotiation, parents, schools, local wisdom, PAUD.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi dan negosiasi antara sekolah dan orang tua berbasis kearifan lokal dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan orang tua pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Noor Latifah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan meliputi komunikasi terbuka, komunikasi interpersonal yang empatik, pemanfaatan media komunikasi yang mudah diakses, serta pelibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah. Sementara itu, strategi negosiasi dilakukan melalui musyawarah, dialog partisipatif, dan pengambilan keputusan secara kolektif dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian ini menemukan bahwa strategi komunikasi dan negosiasi berbasis kearifan lokal menjadi pendekatan penting dalam membangun kemitraan yang efektif antara sekolah dan orang tua pada pendidikan anak usia dini. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam komunikasi dan negosiasi menjadi pendekatan yang efektif dalam memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Kata kunci: strategi komunikasi, negosiasi, orang tua, sekolah, kearifan lokal, PAUD.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam proses pendidikan, sekolah dan orang tua memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi dan negosiasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Sofianti & Harsiwi, 2024). Menurut Martha et al., (2024) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, pesan, ide, atau gagasan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan mencapai pemahaman bersama. Komunikasi terjadi melalui simbol, bahasa, tulisan, maupun perilaku nonverbal. Menurut Tutiasri, (2016) berpendapat bahwa komunikasi adalah proses interaksi yang memungkinkan individu saling memahami, memberi dukungan, serta membangun kesepakatan bersama sehingga tercipta kerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses menyampaikan informasi antara satu orang dengan orang lain. Sedangkan negosiasi adalah proses komunikasi antara dua pihak atau lebih yang memiliki kepentingan berbeda untuk mencapai kesepakatan bersama melalui diskusi, tawar-menawar, dan penyelesaian konflik secara damai (Ratu et al., 2025). Oleh karena itu, komunikasi dan negosiasi merupakan hal yang

sangat penting di dalam dunia pendidikan anak usia dini khususnya dalam membangun hubungan yang harmonis antar setiap pihak di sekolah.

Pada sebuah lembaga pendidikan kepala sekolah mempunyai peran penting dalam membangun komunikasi dan negosiasi antar sekolah dan orang tua. Menurut Suriansyah, (2023) menyebutkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan institusi melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. Kepemimpinan yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi guru, serta mendorong terjadinya inovasi pembelajaran. Sedangkan menurut Purwanti (2024) menggarisbawahi pentingnya pendekatan kepemimpinan yang berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD, serta dukungan kepala sekolah melalui pelatihan, pembinaan, dan fasilitasi forum diskusi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dapat menjadi contoh bagi guru-guru dalam menciptakan suasana komunikasi dan negosiasi yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, perkembangan sosial, serta pembentukan karakter anak usia dini (Kamsir & Safitri, 2024). Lebih lanjut Wardah & Anggreani,

(2025) menyatakan bahwa hubungan yang sinergis antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua melalui komunikasi yang baik dengan sekolah mampu meningkatkan perkembangan sosial, emosional, dan kemampuan belajar anak usia dini.

Menurut Rihatno et al., (2026) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan anak usia dini, komunikasi bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana membangun hubungan kemitraan antara sekolah dan keluarga. Menurut Aushofia & Tejaningsih, (2025) menyatakan bahwa komunikasi antara sekolah dan orang tua menjadi salah satu komponen penting dalam membangun hubungan kemitraan pendidikan yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi interpersonal dan manajemen organisasi yang baik (Rahmatia et al., 2023). Lebih lanjut menurut Kartika et al., (2021) menyebutkan bahwa komunikasi dan negosiasi yang baik juga berperan penting dalam meningkatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan peserta didik. Komunikasi dan negosiasi merupakan dua unsur penting dalam pengelolaan sekolah yang berfungsi menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis antara kepala sekolah, guru, peserta

didik, tenaga kependidikan, dan orang tua (Rahmatia et al., 2023). Salah satunya dapat melalui komunikasi terbuka dan negosiasi yang sehat, berbagai permasalahan peserta didik dapat diselesaikan secara kolaboratif (Alawilhuda, 2025).

Untuk mempermudah pendekatan komunikasi dan negosiasi yang baik maka diperlukanlah pendekatan berbasis kearifan lokal. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang komunikasi yang lebih cepat antara sekolah dan orang tua melalui berbagai media digital. Oleh karena itu, komunikasi berbasis teknologi tidak selalu mampu menggantikan nilai-nilai sosial dan budaya yang hidup di masyarakat (Fakhrizal & Kurniawan, 2024). Dalam masyarakat Indonesia, nilai-nilai budaya dan kearifan lokal masih memiliki pengaruh kuat dalam kehidupan sosial. Kearifan lokal merupakan nilai, norma, kebiasaan, dan tradisi yang berkembang dalam masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun. Nilai seperti musyawarah, gotong royong, sopan santun, toleransi, dan kekeluargaan dapat menjadi landasan dalam membangun komunikasi pendidikan yang lebih humanis dan efektif. Penelitian tentang komunikasi hubungan masyarakat sekolah berbasis kearifan lokal menjelaskan bahwa penggunaan pendekatan budaya lokal mampu mempererat hubungan sosial dan meningkatkan efektivitas komunikasi sekolah dengan masyarakat (Meliani et al., 2023). Lebih lanjut Ashar &

Ruswiyani, (2019) menyebutkan bahwa pada lembaga pendidikan anak usia dini, penerapan kearifan lokal juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Pembelajaran dan interaksi yang berbasis budaya lokal mampu membantu anak mengenal nilai sosial, menghargai lingkungan sekitar, serta memperkuat identitas budaya sejak dini. Menurut Sakti et al., (2024) menyebutkan bahwa Kearifan lokal merupakan nilai, norma, tradisi, dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai seperti musyawarah, gotong royong, rasa hormat, kekeluargaan, serta kebersamaan merupakan bagian dari kearifan lokal yang dapat dijadikan landasan dalam membangun komunikasi dan negosiasi antara sekolah dan orang tua. Pendekatan berbasis kearifan lokal diyakini mampu menciptakan hubungan yang lebih harmonis karena sesuai dengan budaya masyarakat sehingga memudahkan terciptanya kepercayaan dan kerja sama yang berkelanjutan.

Selain itu, kemitraan yang kuat antara sekolah dan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah dan guru perlu mengembangkan strategi komunikasi yang mampu melibatkan orang tua sebagai mitra pendidikan, bukan sekadar penerima informasi. Melalui komunikasi dan negosiasi yang dilandasi nilai-nilai lokal, sekolah dapat membangun hubungan yang

lebih partisipatif, transparan, dan kolaboratif sehingga tercipta sinergi dalam mendukung tumbuh kembang anak. Penelitian menunjukkan bahwa kemitraan sekolah dan orang tua yang dibangun melalui komunikasi yang efektif memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan perkembangan karakter peserta didik (Risnajayanti & Nurlina, 2025).

Menurut Hartini et al., (2025) Inovasi pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru, tetapi juga oleh kondisi internal sekolah seperti kepemimpinan, budaya organisasi, sarana prasarana, dan iklim kerja, serta dukungan eksternal dari masyarakat, orang tua, dunia usaha, dan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi internal sekolah yang kondusif dan dukungan eksternal yang kuat berpengaruh positif terhadap peningkatan inovasi pembelajaran. Semakin baik sinergi antara faktor internal dan eksternal, semakin tinggi kemampuan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan adaptif. Kondisi internal sekolah yang mendukung serta adanya dukungan eksternal dari berbagai pemangku kepentingan berkontribusi terhadap peningkatan inovasi pembelajaran dan mutu Pendidikan.

Menurut Dewi & Ahmadi, (2024) menyatakan bahwa perkembangan teknologi komunikasi juga turut memengaruhi pola hubungan antara sekolah dan orang tua. Menurut F. Amalia et al., (2024) menyebutkan

bahwa dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala dalam hubungan sekolah dan orang tua. Perbedaan latar belakang sosial, budaya, tingkat pendidikan, harapan terhadap sekolah, serta keterbatasan waktu sering kali menjadi penghambat terjalannya komunikasi yang efektif.

Di TK Nur Latifah, strategi komunikasi dan negosiasi berbasis kearifan lokal menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam membangun hubungan harmonis antara sekolah dan orang tua. Lingkungan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, musyawarah, dan gotong royong dapat menjadi kekuatan dalam menciptakan kerja sama pendidikan yang positif. Melalui pendekatan tersebut, komunikasi antara guru dan wali murid tidak hanya bersifat formal administratif, tetapi juga menjadi sarana membangun rasa saling percaya, saling menghargai, dan tanggung jawab bersama dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi komunikasi dan negosiasi antar sekolah dan orang tua berbasis kearifan lokal menjadi hal yang penting untuk diterapkan di TK Nur Latifah. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan hubungan pendidikan yang harmonis, memperkuat partisipasi orang tua, serta mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal melalui kerja sama yang dilandasi nilai budaya dan kebersamaan. Hal ini

temuat pada fokus penelitian yaitu : Bagaimana strategi komunikasi berbasis kearifan lokal, dan bagaimana strategi negosiasi berbasis kearifan lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai strategi komunikasi dan negosiasi antara sekolah dan orang tua berbasis kearifan lokal di TK Nur Latifah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait bagaimana strategi komunikasi dan negosiasi dalam penelitian PAUD, bagaimana interpersonal dan empatik dalam interaksi anak dan orang tua, bagaimana komunikasi dan negosiasi berbasis kearifan lokal. Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Nur Latifah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya penerapan pendekatan kekeluargaan, musyawarah, dan nilai gotong royong dalam komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, serta orang tua peserta didik yang terlibat secara langsung dalam proses komunikasi dan kegiatan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara

mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk memperoleh informasi terkait strategi komunikasi, bentuk negosiasi, serta penerapan nilai kearifan lokal dalam menjalin hubungan kerja sama. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses komunikasi antara guru dan orang tua dalam kegiatan sekolah maupun interaksi sehari-hari. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, dokumen sekolah, dan arsip kegiatan lainnya yang relevan maupun dokumentasi pertemuan wali murid.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan untuk menghimpun berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian secara sistematis dan berkelanjutan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai strategi komunikasi dan negosiasi antar sekolah dan orang tua berbasis kearifan lokal di TK Nur Latifah. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan orang tua, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di TK Nur Latifah, strategi komunikasi dan negosiasi antara sekolah dan orang tua dilakukan melalui pendekatan yang bersifat terbuka, kekeluargaan, dan berorientasi pada kebutuhan anak. Komunikasi yang dibangun tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi terkait kegiatan sekolah, tetapi juga sebagai sarana membangun kerja sama dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Pada fokus penelitian strategi komunikasi berbasis kearifan lokal hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara aktif menjalin komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin wali murid, komunikasi langsung saat penjemputan anak, buku penghubung, serta grup *WhatsApp* kelas. Melalui media tersebut, guru menyampaikan informasi mengenai perkembangan belajar, perilaku, kebiasaan anak, serta kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.

Disamping hal tersebut, orang tua juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kendala, maupun kondisi anak di rumah sehingga tercipta komunikasi dua arah yang lebih efektif.

Sedangkan pada strategi negosiasi berbasis kearifan lokal pihak sekolah menerapkan pendekatan persuasif dan musyawarah ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan orang tua. Guru menggunakan bahasa yang santun dan penuh empati sehingga orang tua merasa dihargai dan lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh hubungan emosional yang baik antara sekolah dan orang tua. Guru berusaha membangun kepercayaan dengan cara bersikap ramah, mendengarkan pendapat orang tua, serta menjaga komunikasi secara berkelanjutan. Sementara itu, orang tua menyatakan bahwa pendekatan kekeluargaan yang diterapkan sekolah membuat mereka merasa nyaman untuk berkonsultasi mengenai perkembangan anak. Selain itu, sekolah juga melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan seperti *parenting*, perayaan hari besar, kerja bakti, dan kegiatan pentas seni anak. Keterlibatan tersebut membantu memperkuat hubungan kerja sama antara sekolah dan keluarga sehingga komunikasi menjadi lebih harmonis dan partisipatif.

Hal tersebut berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan empatik dalam interaksi anak dan orang tua hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan sikap empatik menjadi bagian penting dalam interaksi antara anak dan orang tua di TK Nur Latifah. Orang tua yang

mampu membangun komunikasi hangat dengan anak cenderung lebih memahami kebutuhan emosional dan perkembangan anak sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua berusaha menerapkan komunikasi yang lembut, penuh perhatian, dan tidak menggunakan kekerasan verbal dalam mendidik anak. Beberapa orang tua membiasakan mendengarkan cerita anak setelah pulang sekolah ataupun sebelum tidur, memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak, serta mendampingi anak ketika belajar di rumah. Interaksi seperti ini membantu anak merasa lebih percaya diri, nyaman, dan memiliki kedekatan emosional dengan orang tua. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan perhatian dan komunikasi positif dari orang tua lebih mudah berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya di sekolah. Anak terlihat lebih aktif dalam kegiatan belajar, mampu menyampaikan pendapat, dan menunjukkan perilaku sosial yang baik. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan komunikasi interpersonal cenderung lebih pendiam dan membutuhkan pendampingan lebih intensif dalam beradaptasi di lingkungan sekolah.

Guru di TK Nur Latifah juga menerapkan komunikasi interpersonal yang empatik kepada anak melalui pendekatan yang ramah, penggunaan bahasa yang santun, serta pemberian perhatian individual kepada setiap anak. Guru berusaha memahami karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak sehingga tercipta

suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Dari pemaparan sebelumnya maka hal tersebut juga tidak terlepas dari komunikasi dan negosiasi berbasis kearifan lokal. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi dan negosiasi di TK Nur Latifah dilakukan dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal yang masih kuat dalam kehidupan masyarakat sekitar. Nilai seperti musyawarah, gotong royong, sopan santun, dan kekeluargaan menjadi dasar dalam membangun hubungan antara sekolah dan orang tua. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap permasalahan yang berkaitan dengan anak maupun kegiatan sekolah diselesaikan melalui musyawarah bersama. Sekolah memberikan ruang kepada orang tua untuk menyampaikan pendapat dan masukan sebelum mengambil keputusan terkait kegiatan tertentu.

Pendekatan musyawarah membuat orang tua merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pendidikan anak. Nilai gotong royong terlihat dalam keterlibatan orang tua pada kegiatan sekolah seperti kerja bakti lingkungan, perayaan hari besar, kegiatan pentas seni, serta kegiatan sosial sekolah. Orang tua dan guru bekerja sama dalam menyiapkan berbagai kebutuhan kegiatan sehingga tercipta hubungan yang lebih dekat dan harmonis.

Selain itu, budaya sopan santun juga sangat terlihat dalam pola komunikasi sehari-hari antara guru dan orang tua. Guru menggunakan bahasa yang halus dan menghormati orang tua ketika menyampaikan

informasi maupun melakukan negosiasi terkait perkembangan anak. Orang tua juga menunjukkan sikap hormat kepada guru sebagai pendidik anak mereka. Pendekatan kekeluargaan menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan sekolah dalam membangun hubungan dengan wali murid. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai mitra keluarga yang siap membantu orang tua dalam mendampingi perkembangan anak. Hubungan yang terjalin secara kekeluargaan membuat komunikasi menjadi lebih terbuka dan mengurangi terjadinya konflik antara sekolah dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi dan negosiasi berbasis kearifan lokal mampu menciptakan hubungan yang lebih harmonis, meningkatkan partisipasi orang tua, serta memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini di TK Nur Latifah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, komunikasi antara sekolah dan orang tua di TK Nur Latifah dilakukan melalui berbagai media dan kegiatan yang dirancang untuk memperkuat kemitraan dalam mendukung perkembangan anak. Bentuk komunikasi yang ditemukan meliputi pertemuan rutin wali murid,

penggunaan buku penghubung, grup *WhatsApp*, dan komunikasi terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang bersifat terbuka, kekeluargaan, dan berorientasi pada kebutuhan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertemuan rutin wali murid menjadi sarana utama dalam membangun hubungan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada awal semester, pembagian hasil belajar, kegiatan parenting, maupun saat membahas program-program sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai perkembangan anak, sekaligus menyampaikan saran dan masukan kepada pihak sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa orang tua berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menunjukkan antusiasme terhadap berbagai program yang direncanakan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aushofia & Tejaningsih, (2025) menyatakan bahwa pertemuan tatap muka seperti ini terbukti mampu memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan

anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang peningkatan partisipasi orang tua melalui komunikasi sekolah di PAUD yang menjelaskan bahwa komunikasi yang terstruktur dan fleksibel mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak Wardah & Anggreani, (2025). Sedangkan menurut Elok et al.,(2026) menyatakan bahwa salah satu bentuk komunikasi yang banyak digunakan adalah melalui *WhatsApp*, yang memungkinkan interaksi berlangsung secara cepat dan fleksibel Komunikasi yang terstruktur dan fleksibel ini mendukung keberhasilan layanan pendidikan anak secara menyeluruh (Ivanarahma & Putri, 2025). Oleh karena itu, kombinasi antara komunikasi digital dan tatap muka menjadi strategi yang paling efektif dalam membangun hubungan kemitraan antara guru dan orang tua dalam PAUD (Aushofia & Tejaningsih, 2025). Menurut Mawardani et al., (2025) menyebutkan bahwa strategi komunikasi yang efektif dalam PAUD menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang jelas, tidak menyinggung, serta mampu menciptakan interaksi yang positif. Sedangkan Rinti & Enteding, (2022)

menyebutkan bahwa hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan lingkungan pendidikan memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan sikap sosial anak, termasuk sikap sopan santun.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Monica & Putranto, (2025) bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak merupakan fondasi utama dalam membangun hubungan yang hangat, terbuka, dan saling memahami salah satunya menggunakan buku penghubung. Lebih lanjut Monica & Putranto, (2025) menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak merupakan fondasi utama dalam membangun hubungan yang hangat, terbuka, dan saling memahami.

Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa buku penghubung menjadi media penting dalam memantau perkembangan anak meskipun memiliki beberapa keterbatasan dalam penggunaannya (Cahya Awika Putri et al., 2024).

Disisi lain, efektivitas komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh beberapa unsur penting, yaitu keterbukaan, empati, sikap suportif, sikap positif, dan kesetaraan (Rahmi & Junaidi, 2022).

Menurut Muzzammil, (2022) menyatakan bahwa sikap empatik juga terbukti menjadi inti dalam proses komunikasi keluarga yang efektif. Sedangkan menurut Cahyani et al., (2026) menyebutkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan empati anak. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi yang terbuka, empatik, dan positif menjadi kunci dalam menciptakan hubungan yang dekat dan saling memahami antara orang tua dan anak (Suhartati & Hendrati, 2015). Pola komunikasi positif dalam keluarga memiliki hubungan erat dengan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini (Ambarwati & Yulianingsih, 2023).

Selain itu, penggunaan media digital seperti *WhatsApp* juga terbukti membantu mempercepat penyampaian informasi dan memperkuat hubungan antara guru dan orang tua. Pemanfaatan teknologi komunikasi mampu meningkatkan kualitas hubungan antara pendidik dan keluarga apabila digunakan secara positif dan tetap memperhatikan etika komunikasi (Dewi & Ahmadi, 2024). Disisi lain juga disebutkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua dalam

pendidikan anak usia dini (PAUD) semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital. Salah satu bentuk komunikasi yang banyak digunakan adalah melalui *WhatsApp* yang memungkinkan interaksi berlangsung secara cepat dan fleksibel (Elok et al., 2026). Lebih lanjut Yana et al., (2021), menyebutkan bahwa penggunaan *WhatsApp group* dalam PAUD tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun interaksi dua arah antara guru dan orang tua. Lebih lanjut Aushofia & Tejaningsih, (2025) menyatakan bahwa dalam konteks hubungan guru dan orang tua, komunikasi yang terbuka dan saling menghargai juga menjadi kunci keberhasilan kolaborasi pendidikan. Komunikasi yang terstruktur dan fleksibel ini mendukung keberhasilan layanan pendidikan anak secara menyeluruh (Ivianiarahma & Putri, 2025). Berikutnya pada aspek komunikasi dan negosiasi, penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Nur Latifah masih menggunakan kearifan lokal yang kental dalam penerapannya. Hal tersebut terlihat ketika orang tua terlibat dalam musyawarah (pertemuan rutin,

diskusi, penyusunan program sekolah), gotong royong (kolaborasi, kerjasama, dukungan orang tua) dan keterbukaan, kekeluargaan, serta sopan santun menjadi dasar dalam membangun hubungan antara sekolah dan orang tua.

Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai komunikasi efektif antara guru dan orang tua yang menjelaskan bahwa hubungan yang harmonis dan komunikasi yang intensif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak usia dini (Kamsir & Safitri, 2024). Disisi lain Meliani et al.,(2023) menyebutkan bahwa pendekatan budaya lokal mampu memperkuat hubungan sosial serta meningkatkan efektivitas komunikasi sekolah dengan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Putri et al., (2021) mengemukakan bahwa nilai sopan santun (tata krama) merupakan salah satu aspek utama dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah. Menurut pendapat Rinti & Enteding, (2022) bahwa rasa hormat kepada orang yang lebih tua juga menjadi nilai penting dalam komunikasi di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, komunikasi yang berlandaskan

budaya lokal cenderung menonjolkan sikap saling menghormati dan menjaga keharmonisan dalam interaksi sehari-hari (Ihsani et al., 2026).

Nilai gotong royong juga terlihat dalam keterlibatan orang tua pada kegiatan sekolah seperti kerja bakti, perayaan hari besar, dan kegiatan sosial. Partisipasi tersebut menunjukkan adanya rasa tanggung jawab bersama dalam mendukung pendidikan anak. Penelitian mengenai penerapan nilai kearifan lokal pada pendidikan anak usia dini menjelaskan bahwa budaya lokal dapat membantu membangun karakter anak, memperkuat hubungan sosial, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan masyarakat (Yulanda & Ramada, 2023). Sejalan dengan pendapat Nabila et al., (2024) bahwa penanaman nilai kearifan lokal pada anak usia dini umumnya dilakukan melalui proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang konsisten sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak (Putrihapsari & Dimyati, 2021). Disisi lain pendapat Wardah & Anggreani,

(2025) bahwa komunikasi dan negosiasi berbasis kearifan lokal juga tercermin dalam pelibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan di sekolah. Menurut A. Amalia et al., (2025) menyebutkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua melalui komunikasi yang intens berkontribusi terhadap keberhasilan program pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi dan negosiasi antara sekolah dan orang tua di TK Nur Latifah dilakukan melalui pendekatan interpersonal, empatik, dan berbasis kearifan lokal. Komunikasi dibangun secara terbuka melalui pertemuan wali murid, komunikasi langsung, buku penghubung, serta media digital sehingga tercipta hubungan kerja sama yang harmonis antara sekolah dan keluarga. Interaksi interpersonal yang hangat dan penuh empati dari guru maupun orang tua memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, penerapan nilai kearifan lokal seperti musyawarah,

gotong royong, sopan santun, dan kekeluargaan menjadi dasar penting dalam proses komunikasi dan negosiasi. Pendekatan tersebut mampu memperkuat partisipasi orang tua, meminimalkan konflik, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan anak usia dini di TK Nur Latifah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawilhuda, M. (2025). Manajemen Komunikasi Dan Negosiasi Pendidikan Islam Multikultural. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 09(02), 164–174. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/view/652%0Ahttps://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/download/652/602>
- Amalia, A., Suhardini, A. D., & Masnipal. (2025). Kolaborasi PAUD dengan Orang Tua dalam Memenuhi Standar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD (JRPGP)*, Vol 5(02), 135–142.
- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2217–2227. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.593>
- Ambarwati, D. A., & Yulianingsih, W. (2023). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Motorik Kota Malang Pendahuluan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 243–254.
- Ashar, & Ruswiyani, E. (2019). Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak usia TK. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD*, 3359(1), 63–72.
- Aushofia, S. N., & Tejaningsih, E. (2025). Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Menyampaikan Perkembangan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.47134/paud.v3i1.2268>
- Cahya Awika Putri, N., Wayan Utama, I., & Anisa, N. (2024). Pengembangan Relation Berbasis Website sebagai Media Komunikasi antara Guru dan Orang Tua. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1156–1167. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.866>
- Cahyani, D., Mini, R., & Salim, A. (2026). *Comparison of Parental Communication Patterns on Empathy in Children Aged 3-6*. 10(1), 299–306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i1.7885>
- Dewi, R., & Ahmadi, D. (2024). Digital Parenting to Improve Quality of Relationship Between Educators and Parents. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 04(01), 51–60. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v4i1.4566>

- Elok, U., Rasmani, E., Winarji, B., Nurjanah, N. E., Zuhro, N. S., Anjar, & Fitriyaningtyas. (2026). *Peningkatan Kompetensi Komunikasi Digital Guru PAUD untuk Memperkuat Kolaborasi dengan Orang Tua Milenial dan Gen Z*. 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.1635>
- Fakhrizal, F., & Kurniawan, R. (2024). Sistem Informasi Pelayanan Orang Tua Menggunakan Rule-Based Decision Support System untuk Meningkatkan Transparansi dan Komunikasi Antara Sekolah dengan Orang Tua di SMK Bandung Percut Sei Tuan. *Jurnal JTik (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 8(4), 30. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=q94WEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=budaya+komunikasi+politik&ots=XTalgohFgv&sig=qvKyz6WoP8wk4MXdgmz3ShKywQw>
- Hartini, L., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). *Pengaruh kondisi internal sekolah dan dukungan eksternal terhadap inovasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin*. Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, 9(1), 159–166.
- Ihsani, B. Y., Nurmiwati, & Milandari, B. D. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Etnopedagogi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 11(1), 24–31.
- Ivanarahma, I., & Putri, A. A. P. (2025). Strategi Komunikasi dalam Implementasi PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2060–2071. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7399>
- Kamsir, R. Z., & Safitri, R. (2024). Membangun Komunikasi Efektif antara Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42927–42933.
- Kartika, Arifin, I., Pramono, & Suyitno. (2021). Keefektifan Komunikasi untuk Menjalin Hubungan Antara Pendidik dengan Orangtua Siswa dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Martha, A., Suri, A., Putri, Y. R., Sari, Y. N., Studi, P., Dasar, P., & Adzkia, U. (2024). Pengertian Komunikasi, Komunikasi Antarbudaya dan Sistem Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50356–50365. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23777/16153>
- Mawardani, C., Az-Zahra, D., & Setiyatna, H. (2025). Strategi Komunikasi Efektif di PAUD. *Jurnal Paud Agapedia*, 9(1), 40. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/85924/32568>
- Meliani, Ahmad, N. S., Podungge, Y. S. S., & Rahmat, A. (2023). Komunikasi Hubungan Masyarakat Sekolah Melalui Local Genius Atau Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan ...*, 7(1), 2008–2013. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6118%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/do>

- wnload/6118/5123
- Monica, F. G., & Putranto, D. (2025). Dinamika Komunikasi Interpersonal dan Keharmonisan Keluarga: Tinjauan Sistematis Berbasis PRISMA. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 552–565.
<https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i3.4410>
- Muzzammil, F. (2022). Parenting Communication: Penerapan Komunikasi Empatik dalam Pola Pengasuhan Anak. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 2(2), 116–126.
<https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i2.3881>
- Nabila, Husnaeni, & Pandiangan, A. P. B. (2024). Kegiatan Penanaman Pembiasaan Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 373–379.
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987–4994.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>
- Putrihapsari, R., & Dimyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Rahmatia, A., Fauziah, K., Khoir, K. A. I., & Noviani, D. (2023). Pentingnya Komunikasi Organisasi Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 13–20.
<https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n2.2023>
- Rahmi, & Junaidi. (2022). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Penyandang Tunagrahita (Studi Kualitatif Deskriptif Komunikasi Empati Antara Orang Tua dan anak Penyandang Tunagrahita di Desa Pandai Kecamatan Woha Kab. Bima-NTB. *Jurnal Professional*, 9(2), 527–536.
- Ratu, R., Hardianti, D., Auliani, B., Angelica, H., & Ningrum, A. (2025). Pengaruh Komunikasi yang Efektif terhadap Keberhasilan Lobi dan Negosiasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik Dan Kebijakan Negara*, 2(2), 107–114.
<https://doi.org/10.62383/komunikasi.v2i2.244>
- Rihatno, T., Yufiarti, & Nuraini, S. (2027). Pengembangan Model Kemitraan Sekolah dan Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(01), 117–129.
- Rinti, W. G., & Enteding, A. (2022). Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Sikap Sopan Santun Anak dalam Pergaulan pada Peserta Didik. *Linear : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 86–97.
<https://doi.org/10.53090/jlinear.v6i2.371>
- Risnajayanti, & Nurlina. (2025). Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Kemitraan dengan Orang Tua untuk

- Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaftip)*, 8(3), 251–265.
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy approach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10), e31370.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Sofiati, R., & Harsiwi, N. E. (2024). Pentingnya Komunikasi Rutin Antara Guru Dan Orang Tua Di SLB PGRI Kamal. *EduCurio Journal*, 2(3), 437–441.
<https://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/873>
- Suhartati, V., & Hendrati, F. (2015). Perbedaan Komunikasi Interpersonal Anak-Orangtua Ditinjau Dari Keharmonisan Perkawinan Orang Tua. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(2), 145–153.
- Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi dalam Komunikasi Kelompok. *Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, 4, 81–90.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL/article/view/4208>
- Wardah, H. S., & Anggreani, I. (2025). Peningkatan Partisipasi Orang Tua Melalui Komunikasi Sekolah PAUD. *Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon*, Vol 13(02), 152–163.
- Yana, F., Inayatillah, I., & Agustina, M. (2021). Whatsapp Group: Media Komunikasi Orang Tua Dan Guru. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 6(1), 1–15.
<https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i1.2614>
- Yulanda, D. N., & Ramada, Z. H. (2023). Studi Naratif Penerapan Nilai Kearifan Lokal Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 26–42.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>